



INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI KABUPATEN BATU BARA

Anggi Mulyani Damanik¹, Muhammad Afrizal Fauzi², Remawati Br. Sitepu³, Rini Wahyuni Siregar⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4}

anggidamanik268@gmail.com¹, haihul121212@gmail.com², remawatibesitepu@gamil.com³

riniwahyuni@staittd.ac.id⁴

Abstrak

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat plural, akan tetapi Indonesia juga bukan negara agama dan negara sekuler, yakni bangsa yang dimana mengakui adanya keberadaan agama. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, bahasa. Setiap agama lahir dari lingkungan yang plural dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralitas. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, Kristen, Hindu, Budha yakni contoh agama yang di anut masyarakat Indonesia. Setiap agama tentu mempunyai aturan masing-masing dalam beribadah. Di Indonesia persoalan perbedaan agama ini masih menjadi perdebatan di antara beberapa kalangan. Sikap ego tentang agama nya yang benar dan yang lain salah dan pemeluk agama lain tersebut dimusuhi hal ini masih menjadi persoalan di beberapa daerah. Namun di Kabupaten Batu Bara yang mayoritas masyarakat nya beragama Islam mereka saling menghormati dan saling tolong menolong, yang mana masyarakat Islam dan Kristen hidup berdampingan sejak zaman dahulu saling menghargai antar sesama umat.

Hasil penelitian bahwa: Proses integrasi sosial di Kabupaten Batu Bara yakni dari adanya permasalahan konflik yang pernah terjadi dengan adanya kedua agama tersebut yaitu agama Islam dan Kristen, dari kedua belah pihak tersebut mampu berakomodasi menyelesaikan konflik dengan cara menciptakan adanya perjanjian yang sifatnya adaptasi sehingga dapat mewujudkan adanya sikap toleransi sesama pemeluk agama. Hubungan masyarakat Islam dan Kristen yaitu didasari adanya saling tolong menolong, menghormati, menghargai dan memegang prinsip-prinsip bertetangga. Faktor pendukungnya adalah adanya sikap toleransi, kesempatan yang seimbang dalam ekonomi, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran. Faktor penghambatnya yaitu persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan, dan konflik. Pernah terjadi konflik antara masyarakat Islam dan Kristen di Kabupaten Batu Bara namun integrasi sosial dapat terwujud karena dari interaksi sosial antara Masyarakat Islam dan Kristen dapat terjalin dengan baik. Integrasi sosial yang terjalin yakni dengan adanya kerjasama dan tolong menolong agar terciptanya kerukunan antar umat beragama yang baik di Batu Bara.

Kata Kunci: *Integrasi Sosial, Masyarakat Islam*

Abstract

Indonesian society is a plural society, but Indonesia is also not a religious state or a secular state, namely a nation that recognizes the existence of religion. The Indonesian nation consists of various tribes, religions, cultures, languages. Every religion is born from a plural environment and forms itself in response to plurality. The majority of Indonesia's population adheres to Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism, which are examples of religions adhered to by Indonesian society. Each religion certainly has its own rules for worship. In Indonesia, the issue of religious differences is still a matter of debate among several groups. Ego's attitude about one's religion being right and others being wrong and followers of other religions being hostile is still a problem in several areas. However, in Batu Bara Regency, where the majority of people are Muslim, they respect each other and help each other, where Muslim and Christian

communities have lived side by side since ancient times, respecting each other among their fellow believers.

The results of the research are: The process of social integration in Batu Bara Regency, namely from the existence of conflict problems that have occurred with the existence of the two religions, namely Islam and Christianity, both parties were able to accommodate to resolve the conflict by creating an adaptation agreement so that it could realize there is an attitude of tolerance among religious believers. The relationship between Islamic and Christian communities is based on mutual assistance, respect, respect and upholding the principles of neighborliness. The supporting factors are the existence of an attitude of tolerance, equal opportunities in the economy, equality in cultural elements, mixed marriages. The inhibiting factors are cultural competition, position competition and conflict. There has been conflict between Islamic and Christian communities in Batu Bara Regency, but social integration can be realized because social interaction between Islamic and Christian communities can be established well. The social integration that exists is through cooperation and mutual help to create good inter-religious harmony in Batu Bara.

Keyword: Sosial Integration, Islamic Society

PENDAHULUAN

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendry Eka, Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik(2013). Integrasi social memang persoalan menarik dan penting secara akademik. Hubungan integrasi social antara masyarakat lintas suku di Sungai Kelambu berjalan dengan baik. Hal itu ditandai dengan identitas interaksi social antar masyarakat, tidak terjadi jarak social dan upaya menjaga keamanan dan harmoni bersama. Selain itu peneliti Abd. Rasyid Rahman(2017), Peran Agama dalam Memperkuat Integrasi Nasional, Kehidupan beragama seperti nilai luhur bangsa merupakan usaha bersama meningkatkan landasan spiritual, moral, etika bagi pembangunan guna untuk mewujudkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dengan menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk dan beribadat menurut agamanya dan memantapkan kerukunan antar umat beragama. Patut kita sadari bersama, bahwa kondisi umat beragama di Indonesia dewasa ini masih menghadapi berbagai masalah dimana agama sebagai landasan spiritual, moral dan etikabelum diaktualisasikan secara mantap. Kehidupan sosial kemasyarakatan kurang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan sehingga berakibat degradasi moral dan prilaku, serta masih adanya permasalahan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama kondisi inilah yang menjadi salah satu pemicu lahirnya konflik.20 Jurnal diatas merupakan permasalahannya mendekati dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, kesenjangan dalam penelitian sebelumnya hanya menjelaskan secara keseluruhan tentang masalah integrasi social dalam masyarakat multi etnik dan peran agama dalam memperkuat intergrasi nasional, belum membahas lebih dalam tentang bagaimana hidup rukun, harmonis dan damai dengan masyarakat yang agamanya berbeda yaitu Islam dan Kristen.

Konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak akan lenyap dari sejarah. Disadari atau tidak, konflik merupakan realitas sosial dalam pergaulan dan pergumulan kehidupan masyarakat bangsa sehari-hari. Konflik yang terjadi pada masyarakat yang muncul di permukaan membawa dampak buruk bagi proses pembangunan. Proses pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik. Dalam hal ini mencakup ekonomi, sosial, pendidikan, maupun budaya.

Masyarakat di Kabupaten Batu Bara mengaplikasikannya kedalam tradisi-tradisi yang dibangun seperti gotong royong dalam hal sosial dan perayaan keagamaan mereka saling menghormati dan berkunjung satu sama lain. Masyarakat di Desa Bumisari terdapatperbedaan suku, golongan, adat, hingga pandangan hidup nya, seperti suku batak, jawa, sunda, lampung

dan Bali. Dari golongan terdapat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Dan seperti adat cara menyembah Tuhan seperti orang Kristen setiap minggunya harus ke gereja dan menggunakan pakaian adat dan orang Islam di hari Minggu biasanya gotong royong masjid, desa, ataupun mengadakan pengajian. Dalam pandangan hidupnya dari golongan masyarakat yang berbeda-beda mereka mempunyai cara yang berbeda dalam ritual-ritualnya dan cara menyembah Tuhan, dan masyarakat tersebut tidak merasa terganggu satu sama lain dengan perbedaan yang ada mereka mempunyai pandangan hidup masing-masing masyarakat tersebut harus menghormati satu sama lain guna mencapai kerukunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan agar dapat diperoleh penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan prosedur tertentu, karena metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus dilakukan dalam menentukan, mengumpulkan, dan menganalisis dalam sebuah proses penelitian. Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial antar individu dan kelompok didalam suatu lingkungan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perspektif sosiologis, teori integrasi sosial merupakan bagian dari paradigma fungsionalisme struktural yang diperkenalkan oleh Talcott Parson. Paradigma ini mengandaikan bahwa pada dasarnya masyarakat berada didalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka kedalam keseimbangan (ekuilibrium). Hal ini tercermin dari dua pengertian dasar integrasi sosial, yaitu: pertama, pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem tertentu dalam suatu masyarakat sehingga tercipta sebuah tertib sosial. Kedua, proses integrasi dalam sebuah masyarakat hanya dapat tercipta bila terpenuhi tiga persyaratan utama. Pertama, adanya kesepakatan dari sebagian besar anggotanya terhadap nilai-nilai sosial tertentu yang bersifat fundamental dan krusial (moral contract). Kedua, sebagian terhimpun dalam berbagai unit sosial, saling mengawasi dalam aspek-aspek sosial.

Ketiga, terjadi saling ketergantungan diantara kelompok-kelompok sosial yang terhimpun dalam suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dan ajaran agama yang dianutnya. Manusia, Masyarakat dan kebudayaan berhubungan secara dialektik. Ketiganya berdampingan dan berimpit saling menciptakan dan meniadakan, satu sisi manusia menciptakan sejumlah nilai bagi masyarakatnya, pada sisi lain, secara bersamaan manusia secara kodrati senantiasa berhadapan dan berada dalam masyarakatnya, *homosocius*, masyarakat telah ada sebelum seorang individu dilahirkan dan masih akan ada sesudah individu mati. Lebih dari itu, didalam masyarakatlah dan sebagai hasil proses sosial individu menjadi pribadi.

Suatu proses reaksi timbal balik terus menerus berlangsung dalam hubungan sosial biasa, terutama hubungan yang lebih erat seperti perkawinan, persahabatan dan kerjasamayang kuat dalam pekerjaan, dengan jelas memiliki arti fungsional utama bagi sistem sosial. Hal itu merupakan salah satu di antara saluran-saluran yang paling penting, sebagai suatu proses dinamis yang dengannya integrasi fungsional sistem pemeliharaan. Secara kelembagaan pola-pola perilaku dan reaksi memiliki fungsi laten yang kesemuanya itu menghasilkan perangsang-perangsang yang benar terhadap pribadi-pribadi lain untuk memelihara dan memulai pada tren-tren perilaku yang menyimpang. Sistem sosial merupakan suatu pemungsi apa yang ada. Ia merupakan suatu struktur-struktur dan proses-proses yang saling bergantung yang cenderung untuk memelihara suatu stabilitas dan kekhususan realtif pola dan perilaku sebagai suatu wujud

yang berbeda dengan lingkungannya.¹⁵ Dari sudut pandang setiap pribadi yang ada pola-pola masyarakat yang dilembagakan menyusun suatu aspek paling mendasar situasi kongkret yang di dalamnya ia bertindak. Pola-pola itu juga berlangsung untuk membatasi perilaku dan sikap-sikap yang diharapkan dari pihak lain yang berada dalam hubungan social.

Adapun nilai-nilai rohani itu ungkapan dengan apa yang disebut dengan pengalaman keagamaan dimana kita dapat mengungkapkan pengalaman tersebut dengan simbol-simbol. Pada dasarnya pengalaman keagamaan yang mendalam akan mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik, maka setiap perbuatan manusia akan berusaha sekuat tenaga untuk memelihara tata tertib agama yang telah ditentukan oleh tuhan. Tidak ada dunia yang damai, tanpa adanya kedamaian antara umat beragama. Adapun ini sangat terasa kebenarannya jika kita melihat sejarah dunia. Kedamaian akan tercipta jika umat beragama menjadi pelopor dan pencipta perdamaian, sebaliknya dunia akan penuh konflik jika agama terlibat dalam permasalahan. Keberanekaragaman suku yang tersebar di setiap pulau, penganut agama pun tersebar di antara pulau, misalnya penganut agama islam mayoritas di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, Maluku, Utara: agama kristen mayoritas di pulau Irian (Irian Jaya) dan Katolik di pulau Flores, dan Hindu di pulau Bali.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri melainkan hidup berdampingan dengan orang lain dengan konteks hidup bertetangga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas pada sikap saling menegur atau menyapa satu sama lain jika bertemu, tetapi dalam konteks sosial secara totalitas dapat bekerjasama dalam menolong sesama yang membutuhkan pertolongan misalnya membangun rumah, memberi makan, dan lain-lain bagi tetangga yang membutuhkan, menolong tetangga baik suka maupun duka, menghargai agama lain yang sedang beribadah, dan lain-lain. Setiap individu dalam lingkungan sosial dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang. Kehidupan bertetangga harus menjalankan perannya secara terintegrasi dalam suatu kesatuan sebagai sistem yang saling mempengaruhi. Masyarakat di desa bumisari kecamatan natar lampung Selatan terdapat pemeluk agama yang berbeda, yaitu seperti agama Islam dan Kristen, akan tetapi mereka hidup rukun dan damai.

Sekalipun berbagai macam akomodasi dikenal dan dijalani oleh orang-orang dalam masyarakat namun ini tidak berarti semua perselisihan yang terjadi selalu dapat diatasi dan ditiadakan sama sekali seperti yang dijelaskan diatas, hal tersebut yang terwujud dalam proses asosiatif yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat meskipun terdapat banyak perbedaan tetapi masyarakat di desa tersebut melakukan proses akomodasi, meskipun akomodasi itu tidak pernah dapat menyelesaikan sengketa secara total titik akomodasi hanya mengubur untuk sementara waktu perselisihan perselisihan yang terjadi agar kerjasama antar warga masyarakat dapat terjalin rumah hal itu yang sangat diperlukan untuk kelestarian kehidupan dalam terlaksana secara harmonis dan damai.

Kerjasama umumnya mencakup paradigma yang berlawanan dengan kompetisi. Banyak orang yang mendukung kerjasama sebagai bentuk yang ideal untuk mengelola urusan perorangan, Walau begitu beberapa bentuk kerjasama bersifat ilegal karena mengubah sifat akses orang lain pada sumber daya ekonomi atau lainnya. sehingga, kerjasama dalam bentuk kartel bersifat ilegal dan penempatan harga biasanya illegal. Terdapat lima bentuk kerjasama, sebagai berikut:

- a. Kerukunan, bentuk kerjasama ini berbentuk gotong royong dan tolong-menolong antar individu.
- b. Bargaining, bentuk kerjasama ini merupakan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua orang atau lebih.
- c. Kooptasi, bentuk kerjasama ini merupakan perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

- d. Joint Venture, bentuk kerjasama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyukseskan suatu tujuan yang yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda.
- e. Koalisi, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan tujuan yang sama. kolasi dapat menghasilkan suatu keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena Dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, karena masuk Islam adalah bentuk mencapai satu ataubeberapa tujuan bersama, sifatnya kooperatif.

Secara fitrah manusia membutuhkan interaksi sosial. Untuk menjalin hubungan yang baik antar manusia, agama merupakan unsur yang sangat penting di dalamnya. Salah satu fungsi dari agama adalah memupuk rasa persaudaraan. Dalam Islam mengadakan interaksi untuk mewujudkan kerukunan umat beragama sangat dianjurkan bagi penganutnya selama tidak menyangkut masalah teologi atau akidah. Sehingga interaksi sosial antar pemeluk agama yang berbeda sebenarnya di dorong oleh spirit ajaran agama. Dengan demikian, implementasi kerukunan beragama melalui interaksi sosial berarti juga penerapan ajaran agama.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan manusia lainnya. Naluri manusia untuk hidup dengan orang lain disebut dengan gregariousness, sehingga manusia juga disebut sebagai social animal (hewan social).⁵ Hal ini karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu:Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat dan juga Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya

SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat plural, akan tetapi Indonesia juga bukan negara agama dan negara sekuler, yakni bangsa yang dimana mengakui adanya keberadaan agama. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, bahasa. Setiap agama lahir dari lingkungan yang plural dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralitas. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, Kristen, Hindu, Budha yakni contoh agama yang di anut masyarakat Indonesia. Setiap agama tentu mempunyai aturan masing-masing dalam beribadah.Di Indonesia persoalan perbedaaan agama ini masih menjadi perdebatan di antara beberapa kalangan. Sikap ego tentang agama nya yang benar dan yang lain salah dan pemeluk agama lain tersebut dimusuhi hal ini masih menjadi persoalan di beberapa daerah. Namun di Batu Bara yang mayoritas masyarakat nya beragama Islam mereka saling menghormati dan saling tolong menolong, yang mana masyarakat Islam dan Kristen hidup berdampingan sejak zaman dahulu saling menghargai antar sesama umat. Namun sebagaimana adanya perbedaaan agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya hal seperti ini sangat dekat dengan terjadinya konflik. Selepas konflik pada saat ini warga Desa Bumisari dapat membangun dan menjaga mewujudkan integrasi sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses integrasi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan oleh objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan rumusan masalah.Hasil penelitian bahwa: Proses integrasi sosial di Desa Bumisari yakni dari adanya permasalahan konflik yang pernah terjadi dengan adanya kedua agama tersebut yaitu agama Islam dan Kristen, dari kedua belah pihak tersebut mampu berakomodasi menyelesaikan konflik dengan cara menciptakan adanya perjanjian yang sifatnya adaptasi sehingga dapat mewujudkan adanya sikap toleransi sesama pemeluk agama. Hubungan masyarakat Islam dan Kristen yaitu didasari adanya saling tolong menolong, menghormati, menghargai dan memegang prinsip-prinsip bertetangga. Faktor pendukungnya adalah adanya sikap toleransi, kesempatan yang seimbang dalam ekonomi, persamaan dalam

unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran. Faktor penghambatnya yaitu persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan, dan konflik. Pernah terjadi konflik antara masyarakat Islam dan Kristen di kabupaten Batu Bara namun integrasi sosial dapat terwujud karena dari interaksi sosial antara Masyarakat Islam dan Kristen dapat terjalin dengan baik. Integrasi sosial yang terjalin yakni dengan adanya kerjasama dan tolong menolong agar terciptanya kerukunan antar umat beragama yang baik di kabupaten Batu Bara.

REFERENSI

- Achmad Fedyani Saefuddin, *Konflik dan Integrasi Perbedaan Fahaman dalam Agama Islam*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Creswell, John W, *Research Desain, Quantitative & Qualitative Approaches*, Jakarta: KIK Press, 2003.
- Gaffar, Afan. (1992). *Javanese Voters: A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ramadani, R., Putri, D. A., Harnum, S. S., & Siregar, R. W. (2024). PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-89.
- Siregar, R. W., & Hasanah, U. ANALISIS SWOT DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN. *MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN*, 23.
- Badriyanto, Bambang Samsu. 2011. "Interethnic Relationship and Social Harmony: Social Interaction Between Madurese and Other Ethnic in Sumenep Regency." *HISTORIA: International Journal of History Education* XII, no. 1 (Juni): 139–48.
- Hartono, Bambang. 2001. *Panembahan Ronggosukowati, Raja Islam Pertama di Kota Pamekasan-Madura*. Sumenep: Nur Cahaya Ghusti.